

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki keunikan-keunikan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Salah satu keunikan bahasa Jepang tersebut adalah adanya nomina abstrak yang dalam bahasa Jepang disebut 形式名詞 (*keishikimeishi*).

Tomita (1993 : 6) mendefinisikan *keishikimeishi* sebagai berikut :

格助詞の「が」が付いて文の主語になったり、「を」が付いて対象語になったりして、文法的には名詞と同じ性質を持っています。しかし、その単語だけ独立して使われることはなく、常に、その前の単語について、前の単語にある意味を付け加えるとともに、その単語を名詞化する働きをしています。

Kakujoshi no 'ga' ga tsuite bun no shugo ni nattari, 'o' ga tsuite taishougo ni nattari shite, bunpouteki ni wa meishi to onaji seishitsu wo motteimasu. Shikashi, sono tango dake dokuritsu shite tsukawareru koto wa naku, tsune ni sono mae no tango ni tsuite, mae no tango ni aru imi o tsukekuwaeruto tomoni, sono tango o meishika suru hataraki o shiteimasu.

Bila diikuti oleh partikel 'ga' akan menjadi subjek kalimat, bila diikuti oleh partikel 'o' akan menjadi objek dari suatu kalimat, secara tata bahasa memiliki karakteristik yang sama dengan nomina. Tetapi, kata itu tidak dapat digunakan dalam kalimat bila kata itu hanya muncul sendiri (tidak mempunyai makna jika muncul sendiri), biasanya, menambahkan arti pada kata di depannya, dan pula membendakan kata tersebut.

Tomita (1993 : 6) menjelaskan lebih lanjut bahwa kata-kata yang termasuk *keishikimeishi* adalah こと (*koto*), もの (*mono*), はず (*hazu*), わけ (*wake*) dan sebagainya.

Contoh :

1.) わたしは日本語を話すことができます。

Watasi wa nihongo o hanasu koto ga dekimasu.

‘Saya dapat berbicara bahasa Jepang’

2.) 人に助けてもらったら、礼を言うものだ。

Hito ni tasukete morattara, rei o iu mono da.

‘Bila ditolong orang, sudah sewajarnya mengucapkan terima kasih.’

3.) 田中さんは、今日、来ると言っていたから、来るはずです。

Tanaka-san wa, kyou, kuru to itteitakara, kuru hazu desu.

‘Karena Tanaka sudah berkata kalau dia akan datang hari ini, maka dia pasti akan datang.’

Kata *こと (koto)* pada kalimat 1 dalam bahasa Indonesia dapat dipahami maknanya sebagai ‘hal’, dalam kalimat tersebut, pembicara ingin menyampaikan bahwa dia mahir dalam hal berbicara dalam bahasa Jepang. Pada kalimat 2, kata *もの (mono)* dapat dipahami bermakna ‘sudah sewajarnya’, karena apabila sudah ditolong oleh seseorang, sudah merupakan hal yang sewajarnya untuk mengucapkan terima kasih. Dalam contoh kalimat 3, kata *はず (hazu)* memiliki makna ‘prediksi yang sudah sewajarnya atau dapat dipastikan’, karena Tanaka sudah berkata kalau dia akan datang hari ini, maka menurut prediksi dia pasti akan datang.

Tomita (1993 : 7) menjelaskan bahwa kata *わけ (wake)* dapat diartikan sebagai *理由 (riyuu)* ‘alasan’.

Contohnya adalah sebagai berikut :

4.) あなたはそのことをやったわけはなんですか？

Anata wa sono koto o yatta wake wa nandesuka?

‘Apa alasanmu melakukan hal itu?’

Pada contoh kalimat 4 tersebut, kata わけ(*wake*) dapat dipahami memiliki makna ‘alasan’, yaitu pembicara menanyakan alasan lawan bicaranya melakukan suatu hal.

5.) 値段が安いからといって、悪いものわけではない。

Nedan ga yasui kara to itte, warui mono wake dewanai.

‘Walaupun harganya murah, bukan berarti barang itu jelek.’

Kata わけ(*wake*) dalam kalimat 5 dapat dipahami maknanya dalam bahasa Indonesia sebagai ‘bukan berarti’ karena barang yang murah tidak selalu kualitasnya tidak bagus.

6.) あんな下手な絵が売れるわけがない。

Anna heta na e ga ureru wake ga nai.

‘Gambar sejelek itu sudah sewajarnya / tidak ada alasan untuk terjual.’

Dalam contoh kalimat 6, kata わけ(*wake*) dapat diartikan sebagai ‘sudah sewajarnya’ karena dalam kalimat 6 tersebut, bila gambar yang jelek tidak laku terjual adalah merupakan hal yang wajar. Kata わけ(*wake*) dalam kalimat ini dapat dipahami sebagai ungkapan yang diucapkan untuk sesuatu yang menurut pembicara, merupakan hal yang dianggap wajar oleh umum.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, dapat diketahui bahwa kata わけ (*wake*) dapat mengandung berbagai macam makna seperti yang terlihat pada contoh kalimat 4, 5 dan 6, yaitu kata わけ (*wake*) mengandung makna ‘alasan’, ‘bukan berarti’ dan ‘sudah sewajarnya’. Selain itu, dapat dilihat bahwa kata-kata yang mengikuti kata わけ(*wake*) dalam contoh kalimat 5 dan 6 berbeda. Dalam contoh kalimat 5, kata yang mengikuti わけ(*wake*) adalah ではない (*dewanai*) sedangkan dalam kalimat 6, kata yang mengikuti わけ(*wake*) adalah がない (*ganai*). Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti struktur kata わけ (*wake*) dalam sebuah kalimat serta makna-makna apa saja yang terkandung dalam kata わけ(*wake*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh – contoh yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, penulis akan meneliti tentang *keishikimeishi* わけ (*wake*) dalam kalimat bahasa Jepang secara sintaksis dan semantik, meliputi struktur serta makna yang dikandung oleh kata わけ(*wake*).

Dengan demikian, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur apa saja yang dapat mengikuti *keishikimeishi* わけ(*wake*) dalam kalimat bahasa Jepang?
- 2) Makna *keishikimeishi* わけ(*wake*) apa yang terkandung dalam struktur kalimat bahasa Jepang tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan struktur yang dapat mengikuti *keishikimeishi* わけ (*wake*) dalam kalimat bahasa Jepang.
- 2) Mendeskripsikan makna *keishikimeishi* わけ (*wake*) yang terkandung dalam struktur kalimat bahasa Jepang tersebut.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Penulis akan menganalisis struktur serta makna yang terkandung dalam *keishikimeishi* わけ (*wake*) pada penelitian ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif.

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Perumusan tema.
- 2) Pencarian data.
- 3) Pengumpulan data dari berbagai sumber antara lain : *Doraemon 37, Wanted, Chuukyuu Kara Manabu Nihongo, Yomu Toreningu, Sougou Nihongo Shokyuu Kara Chuukyuu E, Nihongo Chuukyuu Dokkai, Chuukyuu Nihongo* dan *Narunia Guni Monogatari 1 : Raion To Majo*.
- 4) Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan referensi mengenai teori kata わけ (*wake*).
- 5) Pengklasifikasian data yang telah dikumpulkan.
- 6) Analisis data yang sudah dipilah.

- 7) Menyimpulkan hasil penelitian
- 8) Menulis laporan hasil penelitian.

1.4.2 Teknik Penelitian dan Kajian

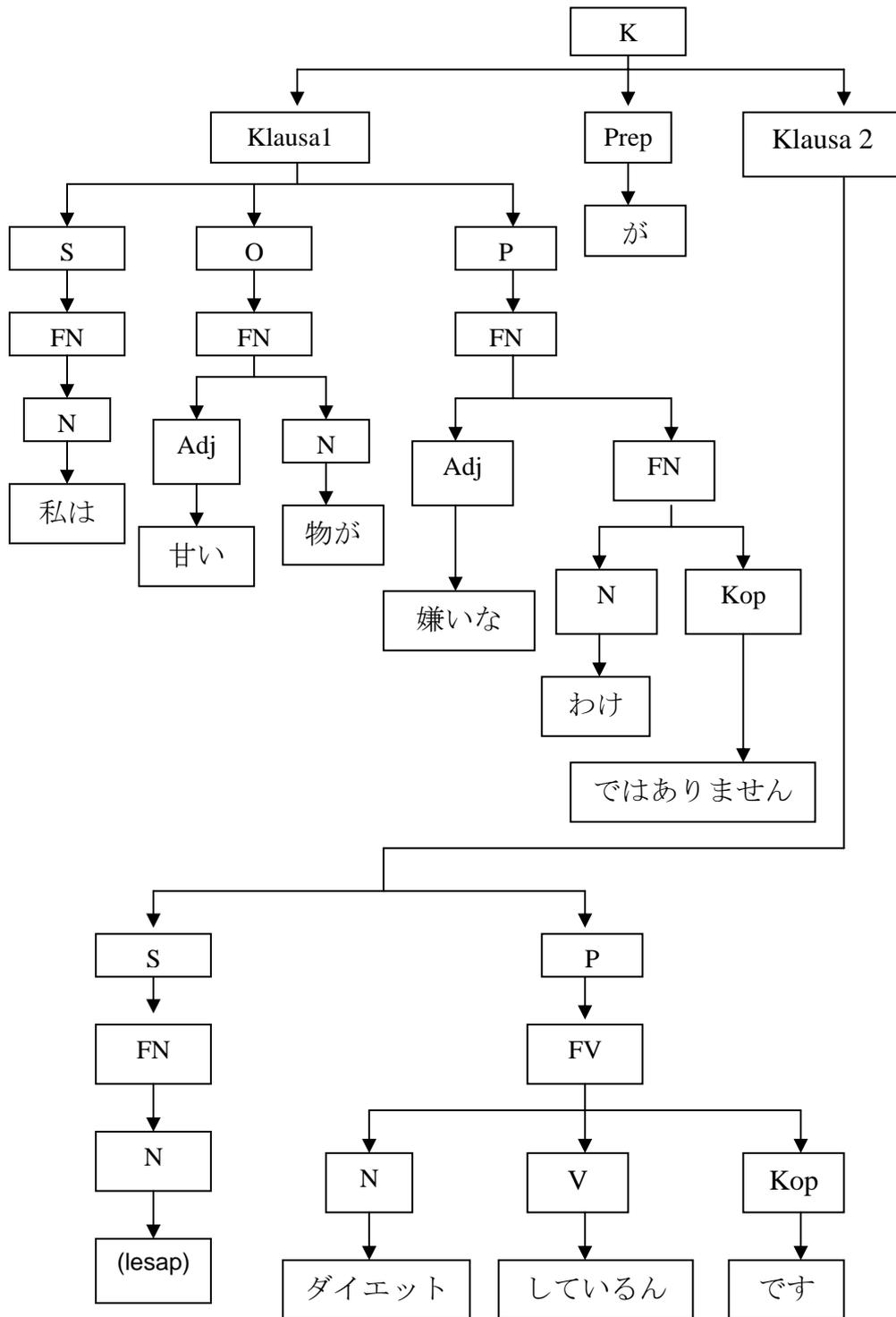
Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan sedangkan teknik kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Immediate Constituent Analysis* (Analisis IC). Analisis IC merupakan suatu teknik analisis kalimat yang membagi kalimat menjadi bagian-bagian (Householder, 1972 : 11). Teknik ini digunakan untuk menganalisis ambiguitas struktur sintaksis. Sebuah frase dapat menimbulkan lebih dari satu interpretasi bagi pembacanya. Teknik ini digunakan karena dalam menganalisis bahasa secara sintaksis, penting untuk mengetahui kata mana yang dapat bergabung dengan kata lainnya, serta berada di kelompok mana kata tersebut.

Tsujimura (1996 : 162) menjelaskan bahwa teknik ini biasanya digambarkan dalam bentuk diagram pohon dan yang digunakan dalam menggambarannya adalah kategori leksikal seperti *noun* ‘nomina’ (N), *verb* ‘verba’ (V), *adjective* ‘adjektiva’ (A), dan *postposition* ‘preposisi’ (P), serta kategori frase, contohnya *noun phrase* ‘frase nomina’ (FN), *adjectival phrase* ‘frase adjektiva’ (FA) dan sebagainya. Contoh :

- 7.) 私は甘い物が嫌いなわけではありませんが、ダイエットしているんです。(Tanaka 1997 : 64)

Watashi wa amai mono ga kirai na wake dewa arimasen ga, daietto shiteirun desu.

‘Tidak berarti saya benci makanan manis, hanya sedang diet saja.’



Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui melalui teknik IC bahwa pada contoh kalimat 7 tersebut, kata わけ (*wake*) berperan sebagai predikat dan

muncul setelah adjektiva na, yaitu 嫌いな (kirai na) ‘benci’ yang muncul dalam bentuk kamus.

1.5 Organisasi Penulisan

Laporan penelitian ini dijabarkan dalam 4 bab yang tersusun sebagai berikut, yaitu Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan skripsi. Bab II merupakan kerangka teori yang berisi mengenai penjabaran teori-teori pegangan yang digunakan pada penelitian ini. Pada Bab III, penulis menjabarkan analisis mengenai struktur *keishikimeishi* わけ (wake) dari berbagai sumber data serta makna yang ditimbulkan oleh struktur tersebut. Bab IV pada penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil analisis mengenai *keishikimeishi* わけ (wake).

Penulis juga menyertakan daftar pustaka yang berisi buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini, serta sinopsis yang berisi tentang sinopsis penelitian ini dalam bahasa Jepang. Penulis juga menyertakan daftar lampiran, yaitu lampiran data-data yang penulis dapatkan serta data-data yang telah diklasifikasikan. Laporan penelitian ini diakhiri dengan lampiran riwayat hidup penulis. Penulis menyusun laporan penelitian ini seperti yang telah disebutkan agar pembaca lebih mudah membaca dan memahami laporan penelitian ini.